

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN *PLAYDOUGH CUTTING PATTERNS*
DI TK KARTIKA II.3 PALEMBANG**

**Luthfia Fairuz¹, Syabilla Agnesya², Imelda Aprilya³, Bunga Wahyuni Lestari⁴, Selsa
Celina Juni Ananta⁵, Windi Dwi Andika⁶, Lia Dwi Ayu Pagarwati⁷**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Koresponding Email : luthfiafairuz123456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui penerapan kegiatan *playdough cutting patterns* di TK Kartika II.3 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam menggunting pola, yang merupakan bagian penting dari kesiapan menulis dan aktivitas keseharian. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif langsung terhadap keterampilan motorik halus anak menggunakan lembar indikator, serta wawancara semi terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, strategi pembelajaran, kendala, dan respon terhadap pelaksanaan tindakan, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I, sebanyak 13 dari 19 anak (68,42%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus II, seluruh anak (100%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan *playdough cutting patterns* efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini dalam suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: *motorik halus, anak usia dini, playdough cutting patterns, pembelajaran PAUD, kegiatan menggunting*

ABSTRACT

This study aims to improve fine motor skills in children aged 5–6 years through the implementation of playdough cutting patterns activities at TK Kartika II.3 Palembang. The background of the study lies in the low fine motor abilities of children, particularly in cutting patterns, which are essential for writing readiness and daily activities. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative methods. The findings show a significant improvement in children's fine motor skills. In the first cycle, 13 out of 19 children (68.42%) reached the "Developing as Expected" category, and in the second cycle, all children (100%) reached the "Very Well Developed" category. These results indicate that the use of playdough cutting patterns is an effective learning strategy for enhancing fine motor skills in early childhood education through fun and meaningful learning experiences.

Keywords: *fine motor skills, early childhood, playdough cutting patterns, PAUD learning, cutting activity*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase emas (golden age) yang menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa depan. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan spiritual (Karim & Muqowim, 2020; Panggabean et al., 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan strategis dalam memberikan stimulasi awal untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh sesuai potensi dan tahap perkembangannya (Galuh & Ariska, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar siap menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yakni menyenangkan, aktif, kreatif, dan eksploratif. (Yanti & Utami, 2021). Salah satu aspek perkembangan penting yang harus distimulasi sejak dini adalah keterampilan motorik halus, yang mencakup kemampuan koordinasi otot kecil seperti jari-jari tangan untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, dan meronce. (Permendikbud No. 137, 2014; Webster et al., 2019). Keterampilan ini berkaitan erat dengan kesiapan anak dalam menempuh pendidikan formal (Mulyasari, Cahyaningrat, & Masaroh, 2023).

Namun demikian, banyak anak usia dini yang belum menunjukkan

kemampuan optimal dalam aspek ini (Mulyasari, Hestina, & Ulva, 2024)

menyatakan bahwa keterampilan menggunting sebagai bagian dari motorik halus sering kali belum berkembang karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi serta kekhawatiran guru dan orang tua terhadap risiko cedera. Di sisi lain, keterampilan menggunting sangat penting karena melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan ketelitian (Sumantri dalam Yan Yan, Endah, Sri, & Siti, 2019)

Sujiono dalam Karyadi et al., (2024) menyebutkan bahwa anak usia 5–6 tahun seharusnya mampu melakukan aktivitas kompleks seperti menyusun balok, mengoles roti, hingga menggunting bentuk tertentu sebagai bagian dari perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, media dan pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu mampu memfasilitasi perkembangan tersebut.

Salah satu media yang efektif dan menyenangkan adalah playdough. Media ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan manipulatif seperti menekan, menggulung, mencubit, dan memotong, yang sangat berguna dalam melatih kekuatan dan ketangkasan otot tangan (Rianti, Syamsuardi, & Jenny, 2022); Millati, 2023)). Kegiatan playdough cutting patterns, yaitu menggunting bentuk dari adonan playdough, dapat menjadi alternatif yang aman, menarik, dan bertahap dalam melatih keterampilan menggunting.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan playdough dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan kontrol motorik anak secara signifikan (Asmara,

2020); Angginingsih, Asril, & Wirabrata, 2021). Bahkan menurut Hurlock dalam (Karmila, 2022), anak usia 5–6 tahun sudah berada pada tahap perkembangan di mana mereka mampu menggunting pola lingkaran, segitiga, dan persegi apabila diberikan media dan latihan yang sesuai.

Selain itu, pembelajaran berbasis aktivitas seperti playdough cutting patterns juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, percaya diri, serta mengelola emosi dengan lebih baik karena anak merasa terlibat dan senang selama proses (Fadhilah dalam Kurniawan, 2023); Kimberly Wiggins, 2021).

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Guru perlu merancang kegiatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak ((Yanti & Utami, 2021;Suyanto, 2021). Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang anak untuk tumbuh dan berkembang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan *playdough cutting patterns* di TK Kartika II.3 Palembang. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dalam pengembangan anak usia dini. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, kurang fokus saat melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus, serta belum terbiasa menggunakan media

pembelajaran yang bervariasi. Guru juga menyampaikan bahwa strategi yang telah digunakan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Temuan ini semakin menguatkan urgensi penelitian dengan pendekatan *playdough cutting patterns* sebagai alternatif solusi yang lebih menarik, aman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE PENELITIAN



Gambar 1: Gambar Alur PTK Kemmis dan Mc.Taggart

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *playdough cutting patterns*. Model tindakan yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang sesuai kebutuhan perbaikan tindakan (Rustiyarso, 2021) PTK dipilih karena memungkinkan guru mengatasi masalah pembelajaran secara

langsung dan sistematis dalam konteks nyata (Latifah & Supena, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika II.3 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun, dengan objek penelitian berupa keterampilan motorik halus yang diamati melalui kemampuan anak dalam menggunting pola dari media playdough. Setiap siklus tindakan mencakup kegiatan persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan bermain, pengamatan langsung perkembangan anak, serta refleksi hasil tindakan yang melibatkan peneliti dan guru kelas (Ernawati, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat keterampilan motorik anak berdasarkan tujuh indikator perkembangan yang relevan, seperti kekuatan otot tangan, koordinasi mata-tangan, dan ketepatan memegang alat (Sukaeti, 2021). Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal anak, strategi yang telah digunakan, serta kendala dalam mengembangkan keterampilan motorik halus (Rivaldi et al., 2023). Dokumentasi meliputi foto kegiatan, hasil karya anak, serta catatan harian guru yang dijadikan bukti pendukung data lapangan (Yuliani, 2023).

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen hasil karya anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan keterampilan anak dari pra tindakan ke pasca tindakan dengan interpretasi yang mendalam dan sistematis (Latifah & Supena, 2021). Keberhasilan tindakan ditentukan jika sekurang-kurangnya 75% anak mencapai indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) berdasarkan standar perkembangan anak dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Kemendikbud, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

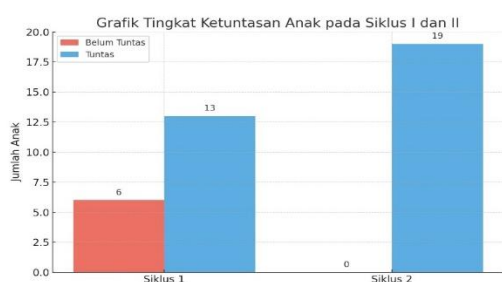
Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika II.3 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan melibatkan 19 anak kelompok B. Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus, ditemukan bahwa keterampilan motorik halus anak masih berada pada kategori rendah, dengan sebagian besar anak menunjukkan indikator “Mulai Berkembang”. Hal ini menandakan perlunya tindakan untuk meningkatkan aspek perkembangan tersebut.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan media playdough dan pelatihan dasar penggunaan gunting melalui pola sederhana. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan, di mana 13 dari 19 anak (68,42%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara sisanya masih belum mencapai ketuntasan. Beberapa kendala yang muncul dalam siklus ini antara lain anak belum fokus, masih kesulitan mengontrol gerakan tangan, dan belum terbiasa menggunakan

media yang disediakan. Kendala tersebut terjadi karena anak masih berada pada tahap penyesuaian terhadap kegiatan baru, sehingga membutuhkan waktu untuk membangun konsentrasi dan koordinasi motorik. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan sebagian anak terlihat mudah teralihkan perhatiannya saat menggunakan gunting, serta masih ragu-ragu dalam memotong pola. Hal ini mengindikasikan bahwa anak memerlukan pendampingan lebih intensif dan latihan berulang agar keterampilan motorik halusnya dapat berkembang optimal.

Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan tindakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Strategi yang dilakukan meliputi peningkatan variasi bentuk pola, pendampingan individual, serta pemberian instruksi yang lebih rinci dan demonstratif. Hasilnya sangat positif; seluruh anak atau 100% peserta didik berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan rata-rata nilai meningkat dari 74,43% menjadi 79,89%.



Gambar 2: Grafik Tingkat Ketuntasan Anak



Gambar 3: Kegiatan *Playdough Cutting Patterns*

Pembahasan

Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *playdough cutting patterns* menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan. Anak tidak hanya terlibat secara aktif dan menyenangkan, tetapi juga mengalami peningkatan nyata dalam koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, dan kemampuan menggunakan gunting sesuai bentuk pola. Sebagaimana dijelaskan penggunaan *playdough* dalam kegiatan menggunting dapat melatih daya fokus, koordinasi motorik, serta kreativitas anak usia dini. (Millati, 2023)

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa kegiatan menggunting mendorong koordinasi kompleks antara otot kecil dan fungsi visual yang sangat dibutuhkan untuk kesiapan menulis (Asmara, 2020). Selain itu, observasi pada subjek penelitian menunjukkan peningkatan yang bermakna, seperti yang ditunjukkan oleh anak bernama KA, yang mampu mengontrol arah potongan dengan hati-hati dan menyesuaikan posisi tangan terhadap arah pola.

Proses pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif antara guru dan peneliti berperan besar dalam keberhasilan penelitian ini. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mendampingi anak, menciptakan suasana belajar kondusif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Agusniati

dalam (Andini et al., 2024) bahwa guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran agar siswa merasa lebih terlibat, tidak bosan, serta dapat mengembangkan potensi motorik, kognitif, maupun emosionalnya secara optimal. Seperti yang tercermin dalam refleksi kegiatan, penerapan ice breaking, penguatan aturan, serta pendekatan individual turut memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pelaksanaan pada siklus II.

Secara keseluruhan, kegiatan *playdough cutting patterns* terbukti menjadi media yang efektif, efisien, dan menarik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang tidak hanya mendukung aspek fisik, tetapi juga kognitif dan emosional anak. Hal ini mendukung pentingnya penggunaan media konkret dan aktivitas langsung dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana disarankan dalam pendekatan pembelajaran PAUD berbasis bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *playdough cutting patterns* secara sistematis dan bertahap mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Kartika II.3 Palembang. Aktivitas menggunting pola menggunakan media playdough terbukti efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan presisi gerak. Proses pembelajaran yang

dikembangkan melalui dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan keberhasilan 100% peserta didik mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret yang melibatkan aktivitas manipulatif tidak hanya membuat proses belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga berdampak positif terhadap aspek perkembangan fisik anak. Dengan demikian, kegiatan *playdough cutting patterns* dapat dijadikan sebagai strategi. Dengan demikian, kegiatan *playdough cutting patterns* dapat dijadikan sebagai strategi alternatif yang aplikatif dan inovatif dalam pembelajaran PAUD, khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu, dukungan guru dalam merancang dan memfasilitasi aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak turut berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa media manipulatif sederhana seperti playdough bukan hanya berfungsi melatih keterampilan motorik, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Sebagai tindak lanjut, penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan variasi media manipulatif lain atau mengintegrasikan kegiatan *playdough cutting patterns* dengan aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional, sehingga hasil pembelajaran anak dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar

- yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Angginingsih, N. N. N., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunting Pada Anak Usia Dini Melalui Media Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 277.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36621>
- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting di Kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–23.
- Ernawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Bagi Anak Kelompok B Tk Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 23–36.
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp23-36>
- Galuh, B., & Ariska. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A Puad Al-Ikhlash. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1), 1–7.
- Karim, A. A., & Muqowim. (2020). Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 22–32.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49.
<https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp36-49>
- Karyadi, C. ., Widyasetyo, A. ., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 205.
- Kurniawan, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Dengan Media Daun di RA Al-Mujahidin Tomohon. 03, 67–83.
- Mayasari, E., Cahyaningrat, D., & Masaroh, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di RA Daarul Fuqoha Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang. 3, 11448–11458.
- Millati, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Playdough Alami Pada Kelompok B3 Di TK Ma'had Islam Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 124–134.
<https://doi.org/10.24246/AUDIENSI.VOL1.NO22022PP124-134>
- Mulyasari, R., Hestina, R., & Ulva, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Media yang Bervariasi pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darun Nizam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 271–276.
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P. A., & Farida, N. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas (Pola). *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 246–260.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i2>

1718

- Rianti, A., Syamsuardi, & Jenny. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough di Kelompok B TK Dharma Buana. *Profesi Kependidikan*, 3(1), 139–152.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rustiyarso, M. S. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. penerbit noktah.
- Sukaeti, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok B Taman Kanak Kanak Muslimat N.U Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 253–263. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40925>
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.
- Yanti, A., & Utami, F. B. (2021). Mengasah Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Tk Al Maftuh Di Masa Pandemi Covid-19. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3267>